BAB IV

NILAI HADITS-HADITS TENTANG SHALAT WITIR DALAM SUNAN AN NASAIY

A. Penulisan hadits-hadits tentang shalat witir dalam sunan An Nasaiy

Hadits pertama :

اخبرنا هنّاد بن السرى عن ابى بكر بن عيّاش عن ابى اسحق عن عاصم وهو ابن ضمرة عن علىّ رضى الله عنه قال اوتر رسول الله صلى الله عليه وسلم ثم قال يا اهل القران اوتروا فان الله عزّ وجلّ وتر يحبّ الوتر (رواه النسائى)

Artinya :

Hannād bin Al Sary mengabarkan kepada kami dari Abu Bakar bin Ayyasy dari Abi Ishaq dari Ashim dia adalah putera Dhumrah, dari Ali r.a , bahwa ia berkata ; Rasulullah saw. telah melaksanakan shalat witir , kemudian bersabda: Wahai ahlul Qur-an (kaum muslimin) laksanakanlah shalat witir , sesungguhnya Allah itu witir (ganjil) dan menyukai sesuatu yang ganjil. (Diriwayatkan oleh An Nasaiy)

Hadits kedua :

اخبرنى محمد بن اسمعيل بن ابراهيم عن ابى نعيم عن سفيان عن ابى اسحق عن عاصم بن ضمرة عن على رضى الله عنه قال الوتر ليس بحتم كهيئة المكتوبة ولكنه سنّة سنّها رسول الله صلى الله عليه وسلم (رواه النسائى)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Muhammad bin Ismail bin Ibrahim telah mengabarkan ke padaku, dari Abi Nuaim dari Sufyan dari Abi Ishaq dari Ashim bin Dhumrah , dari Ali r.a. bahwa ia berkata: shalat witir bukanlan suatu keharusan, sebagaimana halnya shalat maktubah (fardlu) , melainkan hanyalan ibadah sunat yang telah dilaksanakan dan diberikan tuntunan oleh Rasulullah saw. (Diriwayatkan oleh An Nasaiy)

Hadits ketiga :

اخبرنا سليمان بن سلم و محمد بن على بن الحسن بن شقيق عن النضر بن شميل قال انبانا شعبة عن ابى شمر عن ابى عثمان عن ابى هريرة قال اوصانى خليلى صلى الله عليه وسلم بثلاث النّوم على وتر وصيام ثلاثة ايّام من كل شهر وركعتى الضّحى (رواه النسائى)

Artinya :

Sulaiman bin Salm dan Muhammad bin Ali bin Al Hasan bin Syaqiq telah mengabarkan kepada kami, dari Al Nadlr bin Syumail, ia berkata : Syu'bah telah memberitahukan kepada kami dari Abi Syamr dari Abi Usman dari Abi Hurairah bahwa ia berkata : "Kekasihku (Rasulullah - saw.) telah berwasiat kepadaku mengenai tiga hal, yaitu; tidur dalam keadaan telah melaksanakan shalat witir, berpuasa tiga hari setiap bulan, dan (melaksanakan) dua rakaat dhuha ".

(Diriwayatkan oleh An Nasaiy)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits keempat :

اخبرنا محمد بن بشّار قال حدثنا محمد قال حدثنا شعبة ثم ذكر كلمة معناها عن عباس الجريرى قال سمعت ابا عثمان عن ابى هريرة قال اوصانى خليلى صلى الله عليه وسلّم بثلاث الوتر اوّل الليل وركعتى الفجر وصوم ثلاثة ايّام من كل شهر (رواه النسائى)

Artinya :

Muhammad bin Basysyar telah mengabarkan kepada kami ia berkata, Muhammad telah berceritera kepada kami , ia berkata : Syu'bah telah berceritera kepada kami kemudian ia mengucapkan sepatah kata yang artinya adalah : dari Abbas Al Jurairy bahwa ia berkata, aku telah mendengar Aba Utsman dari Abi Hurairah, bahwa ia berkata "Kekasihku (Rasulullah saw.) telah berwasiat kepadaku dengan tiga hal, yaitu : (melaksanakan) shalat witir pada awal malam, (melaksanakan) dua rakaat fajar, dan berpuasa tiga hari setiap bulan".

(Diriwayatkan oleh An Nasaiy)

Hadits kelima :

اخبرنا هناد بن السّرى عن ملازم بن عمرو قال حدثنى عبد الله بن بدر عن قيس ابن طلق قال زارنا ابى طلق بن على فى يوم من رمضان فامسى بنا وقام بنا تلك الليلة واوتر بنا ثم انحدر الى مسجد فصلى باصحابه حتّى بقى الوتر ثم قدّم رجلا فقال له اوتر بهم فانّى سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول لا وتران فى ليلة (رواه النسائى)

Artinya :

Hannad bin Al Sariy telah mengabarkan kepada kami dari Mulazim bin Amr, ia berkata , Abdullah bin Badr telah berceritera kepadaku , dari Qais bin Thalaq, ia ber-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata : Ayahku Thalq bin Ali telah berkunjung kepada kami pada suatu hari di bulan Ramadlan, maka pada waktu sore ia sudah berada diantara kami, dan pada malam hari itu ia berada ditengah-tengah kami dan melaksanakan shalat witir bersama-sama kemudian ia turun ke masjid, lalu shalat bersama dengan teman-temannya, sehingga hanya tinggal shalat witirnya (saja). Kemudian ia menyuruh seorang laki-laki - maju kedepan , seraya berkata laksanakanlah shalat witir bersama mereka, karena aku mendengar Rasulullah saw. ber - sabda : "Tidak ada dua shalat witir dalam satu malam".

(Diriwayatkan An Nasaiy)

Hadits keenam :

اخبرنا محمّد بن المثنّى قال حدّ ثنا محمّد قال حدّ ثنا شعبة عن ابى اسحق عن الاسود ابن يزيد قال سالت عائشة عن صلاة رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالت كان ينام اول الليل ثم يقوم فاذا كان من السحر اوتر ثم اتى فراشه فاذا كان له حاجة المّ باهله فاذا سمع الأذان وثب فان كان جنبا افاض عليه الماء والاّ توضاء ثم خرج الى الصلاة (رواه النسائى)

Artinya :

Muhammad bin Al Musannah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Muhammad berceritera pada kami , ia berkata : Syu'bah telah berceritera pada kami dari Abi Ishaq dari Al Aswad bin Yazid, ia berkata, aku telah bertanya tentang shalat Rasulullah saw. kepada Aisyah, maka ia menjawab : "Beliau (Rasulullah) selalu tidur pada awal malam kemudian bangun dan setelah datang waktu sahur , maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau melaksanakan shalat witir, kemudian datang ketem - pat tidurnya, dan jika beliau hendak mendatangi isterinya maka tinggallah (berkumpul) dengannya (jima'). Dan apabila mendengar suara adzan , maka beliau cepat-cepat mandi besar , dan jika tidak , maka beliau hanya mengambil air wudlu kemudian keluar untuk melaksanakan shalat".

(Diriwayatkan oleh An Nasaiy)

Hadits ketujuh :

اخبرنا اسحق بن منصور قال حدّثنا عبد الرحمن عن سفيان عن ابى حصين عن يحي بن وثاب عن مسروق عن عائشة قالت اوتر رسول الله صلى الله عليه وسلم من اوله واخره واوسطه وانتهى وتره الى السحر (رواه النسائى)

Artinya :

Ishaq bin Manshur mengabarkan kepada kami, ia berkata Abdurrahman berceritera kepada kami, dari Sufyan dari - Abi Hasyim, dari Yahya bin Watstsab, dari Masruq dari Aisyah, ia berkata : "Rasulullah saw. telah melaksanakan shalat witir dari awal malam dan tengah malam dan bera - khir pada waktu sahur".

(Diriwayatkan oleh An Nasaiy)

Hadits kedelapan :

اخبرنا قتيبة قال حدّثنا اللّيث عن نافع ان ابن عمر قال من صلّى من اللّيل فليجعل اخر صلاته وترا فان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يأمر بذلك .

(رواه النسائى)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Qutaibah mengabarkan kepada kami, ia berkata Al Lais telah berceritera pada kami, dari Nafi' bahwa - Ibnu Umar berkata : "Barangsiapa yang melaksanakan shalat pada sebagian malam, maka hendaknya jadikanlah akhir shalatnya itu witir (ganjil), sesungguhnya Rasulullah saw. memerintahkan cara yang demikian itu".

(Diriwayatkan oleh An Nasaiy)

Hadits kesembilan :

اخبرنا عبيد الله بن فضالة بن ابراهيم قال انبأنا محمد وهو ابن المبارك قال حدّثنا معاوية وهو ابن سلاّم بن ابى سلاّم عن يحي بن ابى كثير قال اخبرنى ابو نضرة العوقى أنّه سمع ابا سعيد الخدرى يقول سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الوتر فقال اوتروا قبل الصبح (رواه النسائى)

Artinya :

Ubaidillah bin Fudlalan bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami, ia berkata : Muhammad bin Al Mubarak memberi tahukan kepada kami, ia berkata : Mu'awiyah bin Sallam bin Abi Sallam telah berceritera kepada kami, dari Yahya bin Abi Katsir, ia berkata, Abu Nadlrah Al Auqiy telah mengabarkan padaku bahwa ia telah mendengar Abu Said Al Knudriy berkata : Rasulullah saw. pernah ditanya tentang shalat witir , maka beliau bersabda : "Laksanakan shalat witir sebelum shubuh".

(Diriwayatkan oleh An Nasaiy)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits kesepuluh :

اخبرنا يحيى بن درست قال حدّثنا ابو اسمعيل القناد قال حدّثنا يحيى وهو ابن ابى كثير عن ابى نضرة عن ابى سعيد عن النبى صلى الله عليه وسلم قال اوتروا قبل الفجر .

(رواه انسائى)

Artinya :

Yahya bin Duruts telah mengabarkan kepada kami , ia berkata, Abu Ismail Al Qannad telah berceritra pada kami ia berkata, Yahya bin Abi Katsir telah berceritera pada kami dari Abi Nadlrah, dari Abi Said dari Nabi SAW. bahwa beliau bersabda : "Lakukanlah shalat witir sebelum fajar".

(Diriwayatkan oleh An Nasaiy)

B. Kwalitas para Perawi

Hadits Pertama ;

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Hannad bin As Sariy
2. Abi Bakar bin Aiyāsiy
3. Abi Ishaq
4. 'Ashim
5. Ali

Adapun kwalitas masing-masing perawi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hannad bin As Sariy (152 H - 243 H)

Hannad bin As Sariy bin Mas'ab bin Abi Bakar bin Syabr bin Sya'fūq bin Amr bin Zurārah bin 'Adas bin Zaidah bin Abdullah bin Darim At Tamimy Ad Darimy. Beberapa pendapat ulama mengenai beliau, yaitu :

- Abu Hatim mengatakan : beliau sangat jujur.
- An Nasaiy mengatakan : beliau siqah.
- Ibnu Hibban menyebutkan beliau didalam kitab " Siqat " nya.[1]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi yang siqah.

2. Abu Bakar bin Aiyāsy (94 H)

Abu Bakar bin Aiyasy bin Salim Al Asadi Al-Kufiy.
Beberapa pendapat ulama tentang beliau, yaitu :

- Saleh bin Ahmad dari ayahnya mengatakan: beliau sangat jujur (lagi) shaleh.
- Abdullah bin Ahmad dari ayahnya mengatakan: beliau tsiqah dan keliru.
- Utsman mengatakan : beliau ahli jujur dan dapat memegang amanat.
- Muhammad bin Abdullah bin Numair men-dhaifkan - haditsnya.[2]

Dari beberapa pendapat diatas, maka beliau - termasuk perawi yang tsiqah.

---

[1] Ibnu Hajar Al Asqalaniy, Tahzībut Tahzīb , Jus II, hal. 70.

[2] Ibid, jus 12, hal.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Abi Ishaq (129 H)

Sulaiman bin Abi Sulaiman. Beberapa pendapat ulama tentang beliau, yaitu :

- Ibnu Abi Maryam dari Ibnu Mu'in mengatakan : beliau adalah tsiqah (lagi) petah lidahnya.
- Abu Hatim mengatakan : beliau tsiqah (lagi) sangat jujur.
- An Nasaiy mengatakan : Beliau tsiqah.[3]

Dari beberapa pendapat ulama diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah tsiqah.

4. Ashim (174 H)

Ashim bin Damrah As Saluliy Al Kufiy. Beberapa pendapat para ulama tentang beliau :

- Ali bin Al Madiniy dan Al Ajaliy mengatakan bah wa beliau itu tsiqah.
- An Nasaiy mengatakan : bahwa beliau tidak punya cacat.
- Al Bazar mengatakan : beliau saleh dalam masa - lah hadits.
- Habib bin ABI Tsabit , meriwayatkan dari beliau ternyata haditsnya mungkar dan beliau meriwayat kan dari Ali ada kesalahan , dan tidak diragu - kan kesalahannya.
- Ibnu Hibban mengatakan : hafalan beliau terto - lak, sebab keji (lagi) salah.[4]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi yang periwa - yatannya tertolak.

---

[3] Ibid, jus IV, hal. 197.
[4] Ibid, jus V, hal. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ali r.a. (64 H)

Ali bin Abi Thalib Abdu Manaf bin Abdul Mutha lib bin Hasyim bin Abdu Manaf Abu AL Hasan Al-Hasyimiy.[5]

Beliau adalah sahabat Rasulullah saw. juga menjadi menantunya, selain itu pernah menjadi khalifah setelah khalifah Utsman bin Affan r.a.

Hadits kedua ;

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Muhammad bin Ismail bin Ibrahim
2. Abi Nu'aim
3. Sufyan
4. Abi Ishaq
5. Asim bin Damrah
6. Ali

Adapun kwalitas masing-masing perawi adalah :

1. Muhammad bin Ismail bin Ibrahim (264 H)

Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Maqsam Al Asadiy Abu Abdillah.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau yaitu

- An Nasaiy mengatakan : Beliau hafidh dan tsiqah.
- Ad Daru Quthniy mengatakan : beliau tidak mempu nyai cacat.
- Muhammad bin Ja'far bin Bilas mengatakan, telah memberitahukan kepada kami Al Qadli Muhammad bin Ismail bin Ulyah mengatakan bahwa beliau tsiqah.[6]

---

[5] Ibid, jus, VII, hal. 334.
[6] Ibid, jus, IX, hal. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat di simpulkan bahwa beliau adalah tsiqah.

2. Abi Nu'aim (132 H)

Darār bin Syarah At Taimiy Abu Nu'aim At Thahan Al Kufiy.

Beberapa pendapat ulama tentang beliau, yaitu :

- Al Bukhariy dan An Nasaiy mengatakan : beliau adalah orang yang ditinggalkan naditsnya.
- An Nasaiy mengatakan lagi : beliau tidak siqah.
- Al Hakim Abu Anmad mengatakan : beliau tidak kuat hafalannya.[7]

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beliau tidak tsiqah.

3. Sufyan (107 H - 198 H)

Sufyan bin Uyainah bin Abi Imran Maimun Al - Hilaliy Abu Muhammad Al Kufiy.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau yaitu sebagai berikut :

- Al Ajaliy mengatakan : beliau tsiqah (lagi) teguh.
- Ahmad mengatakan : saya tidak pernah mengetahui seorang ahli agama yang lebih alim dari pada Sufyan bin Uyainah dalam masalah Al QUR-AN dan dan Sunnah.
- Malik, Syu'bah dan Tsauriy mengatakan beliau adalah tsiqah.[8]

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat di simpulkan bahwa beliau adalah perawi tsiqah.

---

[7] Ibid, jus IV, hal. 456.
[8] Ibid, hal. 117-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Abi Ishaq (telah dibahas pada hadits pertama).
5. Ashim bin Damrah (sda).
6. Ali r.a. (sda).

Hadits ketiga ;

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Sulaiman bin Salam dan Muhammad bin Aliy bin Hasan bin Syaqiq.
2. An Nadlar bin Syumail
3. Syu'bah
4. Abi Syamr
5. Abi Usman
6. Abi Hurairah

Berikut ini adalah kwalitas masing-masing perawi :

1. Sulaiman bin Salam (238 H)

Sulaiman bin Salam bin Sabiq Al Hadadiy Abu Dawud Al Balakhiy Al Masāhafiy.

Beberapa pendapat ulama tentang beliau, adalah :

- Abu Dawud dan Nasaiy mengatakan : beliau adalah tsiqah.
- Musa bin Harun mengatakan : beliau termasuk tokohnya orang-orang Islam.[9]

Dari pendapat tersebut diatas, maka beliau - termasuk perawi yang tsiqah.

2. An Nadlar bin Syumail (204 H).

An Nadlar bin Syumail Al Maziniy Abu Al Hasan

---

[9] Ibid, hal. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

An Nahawiy Al Basyariy.
Beberapa pendapat para ulama tentang beliau yaitu sebagai berikut :

- Abu Hatim dari Ibnu Al Madiniy mengatakan bahwa beliau termasuk tsiqah.
- Utsman Ad Darimiy dari Ibnu Mu'in mengatakan : beliau adalan tsiqah.
- An Nasaiy dan Abu Hatim mengatakan : beliau ada lah tsiqah.[10]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi yang tsiqah.

3. Syu'bah (82 H - 160 H).

Syu'bah bin Al Hajaj bin Al Warad Al 'Atkiy - Al Azdiy Maula Abu Bastham Al Wasathiy.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau,yaitu sebagai berikut :

- Abu Thalib dari Ahmad mengatakan : beliau orang yang teguh.
- Abu Abdillah mengatakan : beliau teguh (lagi) shaleh.
- Ibnu Sa'ad mengatakan : beliau tsiqah , dapat memegang amanat dan selain teguh juga petah lidahnya.[11]

Dari beberapa pendapat para ulama tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi yang diterima periwayatannya atau beliau tsiqah.

---

[10] Ibid, jus X, hal. 437.
[11] Ibid, jus IV, hal. 338-345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Abi Syamr

Abu Syamr Ad Dzaba'iy Al Basyariy.
Beberapa pendapat para ulama tentang beliau,yaitu sebagai berikut :

- Ibnu Hiban telah menyebutkan dalam tsiqahnya.
- Ibnu Al Madiniy mengatakan : tidak ada yang meriwayatkan dari beliau kecuali Syu'bah.[12]

Dari pendapat tersebut diatas, maka beliau adalah tsiqah.

5. Abi Utsman

Abu Utsman at Tibān Maula Al Mughirah bin Syu'bah. Pendapat ulama tentang beliau adalah :

- Ibnu Hiban menyebutkan dalam kitab tsiqahnya.[13]

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau tsiqah.

6. Abu Hurairah (19 SH - 59 H).

Abu Hurairah adalah seorang tokoh yang paling banyak meriwayatkan hadits, ia telah meriwayatkan sebanyak 5.374 buah hadits. Abu Hurairah adalah merupakan nama panggilan karena mempunyai latar belakang tertentu. Nama asli beliau adalah : Abdurrahman bin Shakhar Ad Dausiy Al Yamaniy. Mengapa kebanyakan orang yaNg mengenalnya hampir tidak memanggil dengan nama aslinya. Hal ini disebabkan karena pada suatu hari Rasulullah saw.

---

[12] Ibid, jus XII, hal. 127.
[13] Ibid, hal. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat dia sedang membawa anak kucing, lalu diberi nama Abu Hurairah oleh Rasulullah, karena sangat senang kepadanya sehingga namanya hampir dilupakan.[14]

Hadits keempat

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Muhammad bin Basysyar
2. Muhammad
3. Syu'bah
4. Abbas Al Jaririy
5. Abi Utsman
6. Abu Hurairah.

Adapun kwalitas masing-masing perawi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Muhammad bin Basysyar (252 H).

Muhammad bin Basysyar bin Utsman bin Dawud bin Kaisan AL 'Abdiy Abu Bakar Al Hafidh Al Basyariy Bandār.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau :

- Al 'Ajaliy Al Basyariy mengatakan beliau tsiqah.
- Abu Hatim mengatakan : beliau sangat jujur.
- An Nasaiy mengatakan : beliau shaleh (lagi) tidak punya cacat.[15]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah tsiqah.

---

[14] H.Ahmad Usman, Riwayat Hidup Beberapa tokoh Perawi Hadits, hal. 13.

[15] Ibnu Hajar, Op.cit, jus IX, hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Muhammad (204 H)

Muhammad bin Bakar bin Utsman Al Barsaniy Abu Abdillah , ada yang memanggil Abu Utsman Al Basya ri. Beberapa pendapat para ulama tentang beliau yaitu sebagai berikut :

- Abu Hatim mengatakan : beliau jujur.
- An Nasaiy mengatakan : beliau tidak kuat.
- Ibnu Qani' mengatakan : beliau tsiqah.[16]

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adil, tetapi nafalannya tidak kuat.

3. Syu'bah (Sudah dijelaskan pada hadits ketiga).

4. Abbas Al Jaririy (Setelah 120 H).

Abbas bin Farawwakh Al Jaririy Abu Muhammad - Al Misriy.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau , yaitu sebagai berikut :

- Abdullah bin Ahmad dari ayahnya mengatakan : bahwa beliau tsiqah (lagi) tsiqah.
- An Nasaiy dan Ibnu Mu'in mengatakan : beliau tsiqah.
- Abu Hatim mengatakan : beliau sangat jujur.[17]

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat di simpulkan bahwa beliau tsiqah.

5. Abi Utsman (telah dibahas pada hadits ketiga).

---

[16] Ibid, hal. 77.
[17] Ibid, jus V, hal. 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Abu Hurairah (Telah dibahas pada nadits tiga).

Hadits kelima :

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Hannad As Sariy
2. Mulazim bin Amr
3. Abdullah bin Badar
4. Qais bin Thalq
5. Thalq bin Ali

Adapun kwalitas masing-masing perawi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Hannad As Sariy (telah dibahas pada hadits pertama).

2. Mulazim bin Amr

Mulazim bin Amr bin Abdillah bin Badar As-Sahimiy Abu Amr Al Yamaniy.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau yaitu sebagai berikut :

- Utsman Ad Darimiy dan Ibnu Mu'in mengatakan : beliau tsiqah.
- Abu Zar'ah dan An Nasaiy juga mengatakan bahwa beliau tsiqah.
- Abu Hatim mengatakan : beliau sangat jujur.[18]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa beliau tsiqah.

3. Abdullan bin Badar

Abdullah bin Badar bin Umairah bin Al Harits bin Syamr.

---

[18] Ibid, jus X, hal. 384.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat para ulama tentang beliau yaitu :

- Ibnu Mu'in, Abu Zar'ah dan Al Ajaliy mengatakan bahwa beliau adalah perawi tsiqah.
- Ibnu Hiban menyebutkannya dalam kitab tsiqatnya.[19]

Dari pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi yang tsiqah.

4. Qais bin Thalqun

Qais bin Thalqun bin Ali bin Al Mundzir Al-Hanafiy Al Yamaniy.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau yaitu sebagai berikut :

- Utsman Ad Darimiy mengatakan : saya telah bertanya kepada Ibnu Mu'in, dia mengatakan bahwa guru-gurunya tsiqah.
- Al Ajaliy mengatakan : beliau tsiqah.
- Ibnu Hiban menyebutkan dalam kitab tsiqatnya.
- Ibnu Abi Hatim dari ayahnya mengatakan : beliau termasuk orang yang haditsnya tidak kuat untuk dijadikan hujjah.
- Ibnu Mu'in mengatakan : kebanyakan orang tidak membuat hujjah hadits beliau.[20]

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa periwayatan beliau tertolak.

5. Thalqun bin Ali

Thalqun bin Ali bin Mundzir bin Qais bin Amr bin Abdillah bin Amr Al Hanafiy As Sahimiy.

---

[19] Ibid, jus V, hal. 154.
[20] Ibid, jus VIII, hal. 398.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau adalah sahabat Rasulullah saw. dan dia pernah bekerja membangun masjid bersama Rasulullah.[21]

Hadits keenam :

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Muhammad bin Al Mitsniy
2. Muhammad
3. Syu'bah
4. Abi Ishaq
5. Al Aswad bin Yazid
6. 'Aisyah

Berikut ini kwalitas masing-masing perawi :

1. Muhammad bin Al Mitsniy (167 H - 252 H)

Muhammad bin Al Mitsniy bin Ubaid bin Qais - bin Dinar Al Auziy Abu Musa Al Basyariy.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau :

- Abdullah bin Ahmad dari Ibnu Mu'in mengatakan bahwa beliau tsiqah.
- Shaleh bin Muhammad mengatakan : beliau adalah sangat jujur.
- Abu Hatim mengatakan : beliau baik haditsnya , (lagi) sangat jujur.[22]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau tsiqah.

2. Muhammad (telah dibahas pada hadits keempat).

3. Syu'bah (telah dibahas pada hadits ketiga).

---

[21] Ibid, jus IV, hal. 33.
[22] Ibid, jus IX, hal. 425.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Abi Ishaq (telah dibahas pada hadits pertama).

5. Al Aswad bin Yazid (74 H)

Al Aswad bin Yazid bin Qais An Nakhaiy Abu Amr.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau :

- Abu Talib dari Ahmad mengatakan : beliau tsiqah.
- Ishaq dari Yahya mengatakan : beliau tsiqah.
- Ibnu Sa'ad mengatakan bahwa beliau tsiqah.[23]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau tsiqah.

6. 'Aisyah Ummul Mu'minin (9 SH - 58 H)

'Aisyah adalah orang keempat yang banyak meriwayatkan hadits. Dia telah meriwayatkan hadits sebanyak 2.210 buah hadits. Aisyah adalah isteri Rasulullah saw., anak dari Abu Bakar As Siddiq. Dia masuk Islam sejak masih kecil.[24]

Hadits ketujuh :

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Ishaq bin Manshur
2. Abdurrahman
3. Sufyan
4. Yahya bin Watsab
5. Masrūq
6. 'Aisyah

Berikut ini kwalitas masing-masing perawi , yaitu sebagai berikut :

---

[23] Ibid, jus I, hal. 342.

[24] Subhi Saleh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ishaq bin Manshur (204 H)

Ishaq bin Manshur As Sauliy Maula Abu Abdur - Rahman.

Beberapa pendapat ulama tentang beliau yaitu :

- Al Ajaliy mengatakan : beliau tsiqah.
- Ibnu Hiban menyebutkan dalam kitab tsiqatnya.[25]

Dari pendapat tersebut diatas , maka dapat di simpulkan bahwa beliau adalah perawi yang tsiqah.

2. Abdur Rahman (170 H - 245 H).

Abdur Rahman bin Ibrahim bin Amr bin Maimun Al Qurasyi.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau :

- Ibnu Yunus mengatakan : beliau tsiqah (lagi) teguh.
- Al Ajaliy, Abu Hatim, An Nasaiy serta Daru Quth niy mengatakan : beliau adalah tsiqah.
- Nasaiy mengatakan lagi : beliau dapat memegang amanat (lagi) tidak punya cacat.[26]

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas , maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi yang tsiqah.

3. Sufyan (telah dibahas pada hadits kedua).

4. Abi Hutsain (127 H).

Utsman bin 'Ashim bin Hutsain, ada yang me - manggil Zaid bin Katsir bin Zaid bin Murrah Abu Hutsain Al Asadiy.

---

[25] Ibnu Hajar Al Asqalaniy, Op.cit,jus I,hal.

[26] Ibid, jus VI, hal. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau :

- Al Ajaliy mengatakan : beliau ulama besar yang punya hadits dan beliau tsiqah.
- Ibnu Mu'in, Abu Hatim, Ya'qub bin Syaibah , An-Nasaiy dan Ibnu Khirasy mengatakan : beliau ada lah tsiqah.[27]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas , maka dapat disimpulkan bahwa beliau tsiqah.

5. Yahya bin Watsab (103 H).

Yahya bin Watsab Al Asadiy Maula Al Kufiy Al-Maqriy.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau :

- Al Ajaliy mengatakan : beliau tsiqah.
- Ibnu Sa'ad mengatakan : beliau tsiqah.
- Ibnu Mu'in dan Abu Zar'ah mengatakan : beliau tsiqah.[28]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas , maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah tsiqah.

6. Masrūq (63 H).

Masrūq bin Al Ajda' bin Malik bin Umaiyah - bin Abdullah bin Mur bin Salaman bin Ma'mar bin Al Harits bin Sa'ad bin Abdillah bin Wida'ah Al Hamdaniy Al Wida'iy Al Kufiy.

Beberapa pendapat ulama tentang beliau yaitu :

- Al Ajaliy Kufiy mengatakan : beliau tsiqah.
- Ibnu Sa'ad mengatakan : beliau tsiqah.

---

[27] Ibid, jus VII, hal. 126.
[28] Ibid, jus II, hal. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ibnu Hiban menyebutkan dalam kitab tsiqatnya.[29]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah tsiqah.

7. 'Aisyah Ummul Mu'minin (telah dijelaskan pada hadits ketujuh).

Hadits kedelapan :

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Qutaibah
2. Al Laits
3. Nafi'
4. Ibnu Umar.

Berikut ini kwalitas masing-masing perawi.

1. Qutaibah (150 H - 240 H).

Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdillah As Syaqafiy.
Beberapa pendapat ulama tentang beliau , adalah sebagai berikut :

- Ibnu Mu'in, Abu Hatim dan An Nasaiy mengatakan: beliau tsiqah.
- An Nasaiy menambahkan : beliau sangat jujur.

Dari pendapat tersebut diatas , maka dapat disimpulkan bahwa beliau perawi tsiqah.

2. Al Lais (239 H).

Al Laits bin Sa'ad bin Abdur Rahman Al Fahmiy Abu Al Harits Al Imam Al Misriy.
Beberapa pendapat para ulama tentang beliau yaitu sebagai berikut :

---

[29] Ibid, jus X, hal. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ibnu Mu'in mengatakan : beliau tsiqah.
- Tentang haditsnya dari Nafi' , Ibnu Mu'in mengatakan shaheh (lagi) tsiqah.
- Ibnu Al Madiniy, Al Ajaliy dan An Nasaiy mengatakan : Beliau dalah perawi tsiqah.[30]

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi tsiqah.

3. N a f i ' (117 H).

Nafi' Al Faqih Maula Ibnu Umar Abu Abdillah Al Madiniy.

Beberapa pendapat ulama tentang beliau :

- Ibnu Mu'in mengatakan : beliau tsiqah.
- Al Ajaliy Al Madiniy, Ibnu Khirasy dan Nasaiy mengatakan : beliau tsiqah.[31]

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beliau perawi tsiqah.

4. Ibnu Umar (10 SH - 73 H).

Abdullah bin Umar adalah orang kedua yang ter banyak meriwayatkan hadits setelah Abu Hurairah , dia meriwayatkan sebanyak 2.630 buah hadits. Beliau adalah putera Khalifah kedua, Umar Bin Khaththab dan saudara dari Hafsah Ummul Mu'minin. Beliau adalah salah seorang yang bernama Abadilah yang terkenal memberi fatwa ialah (Abdullah bin Umar , Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Amr bin

---

[30] Ibid, jus VIII, hal. 368.
[31] Ibid, jus X, hal. 412-414.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ash dan Abdullah bin Zubair).[32]

Hadits kesembilan :

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Ubaidillah bin Fadlalah bin Ibrahim
2. Muhammad (ibnu Al Mubarak)
3. Mu'awiyah
4. Yahya bin Abi Katsir.
5. Abu Nadlrah
6. Aba Sa'in.

Adapun kwalitas masing-masing perawi adalah sebagai berikut :

1. Ubaidillah bin Fadlalah bin Ibrahim (241 H).

Ubaidillah bin Fadlalah bin Ibrahim An Nasaiy Al Hafidh Abu Qadid.

Beberapa pendapat ulama tentang beliau yaitu :

- An Nasaiy mengatakan : beliau tsiqah (lagi) dapat memegang amanat.
- Ibnu Hiban menyebutkan dalam kitab tsiqatnya.[33]

Dari beberapa pendapat tersebut , maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi tsiqah.

2. Muhammad

Muhammad bin AL Mubarak bin Ya'la Al Qurasi - As Suriy Abu Abdillah Al Qalanisiy.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau :

- Al Bukhariy dari Abdullah bin Numair mengatakan bahwa beliau tsiqah.
- Abu Hatim mengatakan : beliau tsiqah.
- Ibnu Abi 'Asim mengatakan : beliau tsiqah.[34]

---

[32] H.Ahmad Usman, Op.cit, hal. 16.
[33] Ibnu Hajar, Op.cit, jus VII, hal. 43.
[34] Ibid, jus IX, hal. 423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pendapat tersebut diatas , maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi yang tsiqah.

3. Mu'awiyah (164 H).

Mu'awiyah bin salam bin Abi Salam Mantur Al Habsyiy.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau :

- Utsman Ad Darimiy dari Ibnu Mu'in mengatakan : beliau adalah tsiqah.
- Dahim mengatakan : beliau tsiqah (lagi) banyak haditsnya.
- Ya'qub bin Syaibah, Abu Zar'ah Ad Damsyisiy dan Nasaiy mengatakan : beliau tsiqah.[35]

Dari beberapa pendapat para ulama tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi yang tsiqah.

4. Yahya bin Abi Katsir (129 H).

Yahya bin Abi Katsir Ath Thaiy Maula Abu Nasar Al Yamaniy.

Beberapa pendapat para ulama mengenai beliau :

- Al Ajaliy mengatakan : beliau tsiqah.
- Abu Hatim mengatakan : beliau tidak meriwayat - kan kecuali dari perawi yang tsiqah.
- Ibnu Hiban menyebutkannya dalam kitab tsiqat - nya.[36]

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adalah perawi tsiqah.

---

[35] Ibid, jus X, hal. 208-209.
[36] Ibid, hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Abu Nadlrah Al 'Auqiy (109 H).

Al Mundzir bin Malik bin Qathi'ah Abu Nadlrah Al Abdiy.

Beberapa pendapat para ulama tentang beliau :

- Ishaq bin Manshur dari Inbu Mu'in mengatakan : beliau adalah tsiqah , begitu juga Abu Zar'ah , dan An Nasaiy mengatakan bahwa beliau tsiqah.
- Ibnu Sa'ad mengatakan : beliau tsiqah.[37]

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas , maka dapat diambil kesimpulan bahwa beliau tsiqah.

6. Aba Sa'id Al Khudriy (12 SH - 74 H).

Sa'ad bin Malik bin Sinan bin Ubaid bin Tsa'-labah bin Ubaid bin Al Abjar, dia adalah khadrah bin 'Auf bin Al Harits bin Al Khazraj Al Anshary Abu Sa'id Al Khudriy.
Beliau adalah merupakan tokoh yang banyak meriwayatkan hadits. Kalau dibandingkan dengan para-tokoh terkemuka yang telah disebutkan diatas,maka Abu Sa'id Al Khudriy adalah merupakan orang ketujuh dari para sahabat ya g banyak meriwayatkan hadits. Dia telah meriwayatkan sebanyak 1.170 buah hadits.[38]

Hadits kesepuluh :

Hadits ini diriwayatkan oleh :

1. Yahya bin Durusta
2. Abu Ismail Al Qannad

---

[37] Ibid, hal. 302.
[38] Subhi As Shaleh, Op.cit, hal. 371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Yahya (Ibnu Abi Katsir)
4. Abi Nadlrah
5. Abi Sa'id

Berikut ini kwalitas masing-masing perawi :

1. Yahya bin Durusta.

Yahya bin Durusta bin Ziyad Al Hasyimiy, ada yang memanggil dengan Al Bakrawiy Abu Zakariya - Al Basyariy.

Adapun pendapat ulama tentang beliau adalah :

- Basyariy mengatakan : beliau adalah tsiqah.[39]

2. Abu Ismail Al Qannad

Ibrahim bin Abdul Malik Al Bashariy Abu Ismail Al Qannad.

Beberapa pendapat ulama tentang beliau :

- An Nasaiy mengatakan : beliau tidak punya cacat.
- As Sajiy dari Ibnu Mu'in menukil bahwa beliau dha'if.
- Al 'Aqiliy melemahkannya/men-dha'ifkannya.[40]

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa beliau adil tetapi lemah hafalannya.

3. Yahya bin Abi Katsir (telah dibahas dalam hadits kesembilan).
4. Abi Nadlrah (telah dibahas pada hadits sembilan).
5. Abi Sa'id (telah dijelaskan pada hadits sembilan)

Demikian uraian singkat tentang kwalitas masing-masing perawi dari beberapa sanad hadits-hadits yang diteliti.

---

[39] Ibnu Hajar, Op.cit, jus XI, hal. 206.
[40] Ibid, jus I, hal. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Persambungan Sanad

Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu hadits itu benar-benar datang dari Nabi SAW.atau tidak , adalah melalui persambungan sanad.

Mengetahui persambungan sanad memerlukan penelitian terhadap pendapat ulama yang dapat dipercaya, yang dari padanya dapat diketahui masa hidup perawi hadits, mulai dari tahun kelaniran hingga wafatnya. Disamping itu akan diketahui dari siapa rawi hadits tersebut meriwayatkan dan siapa saja orang yang mengambil riwayat dari padanya, sehingga diketahui benar apakan terjadi pertemuan atau tidak antara perawi dengan marwi'anhu.

Dibawah ini penulis kemukakan satu persatu dari perawi-perawi hadits dan sanadnya yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini, dalam hal ini penulis mengutip dari kitab "Tahdzibut Tahdzib" oleh Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalaniy.

Persambungan sanad hadits pertama :

1. Hannad bin As Sariy (152 H - 243 H).

   Beliau meriwayatkan hadits dari Hasyim, Abi Bakar dan lain-lainnya, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Al Bukhariy dan lain lainnya.[41]

2. Abu Bakar bin Aiyasy (lahir 94 H).

   Beliau meriwayatkan hadits dari ayahnya, Abi Ishaq Asy Syaibaniy dan lain-lain, sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ahmad Bin Hambal , Ibnu Mu'in dan lain-lainnya.[42]

---

[41] Ibid, jus XI, hal. 70.
[42] Ibid, jus XII, hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Abi Ishaq (142 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abdurrahman - bin Al Aswad bin Yazid An Nakhaiy, Ikrimah Maula Ibnu Abbas dan lain-lain. Sedangkan yang meriwa - yatkan dari beliau yaitu anak lelakinya Ishaq, 'Ashim Al Ahwali dan lain-lainnya.[43]

4. 'Ashim (174 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Ali dan Sa'id bin Zubair. Sedangkan yang meriwayatkan dari be - liau yaitu Abu Ishaq As Sabi'iy, Mundzir bin Ya'- la Ats Tsauriy dan lain-lain.[44]

5. Ali r.a (64 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beli- au yaitu kedua anak lelakinya Hasan dan Husen dan lain-lain.[45]

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan , bahwa hadits pertama tersebut diatas sanadnya tidak muttasil , sebab antara Abi Ishaq dengan 'Ashim ja- raknya terlalu jauh, sehingga tidak memungkinkan ber temu, begitu juga antara 'Ashim dengan Ali ra.

رسول الله صلعم

على رضى الله عنه

عـــا صـــم

ا بى ا سحـق

ا بى بكر ابن عيا س

هنـاد الســـرى

النســـــــائى

---

[43] Ibid, jus IV, hal. 197.
[44] Ibid, jus V, hal. 45.
[45] Ibid, jus VII, hal. 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persambungan sanad hadits kedua :

1. Muhammad bin Ismail bin Ibrahim (264 H).

   Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Nu'aim, Muhammad bin Abdullah Al Anshariy dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu An Nasaiy, Abu Zar'ah Ad Damsyiqy dan lain-lain nya.[46]

2. Abi Nu'aim (132 H).

   Beliau meriwayatkan hadits dari Abdullah - bin Wahab, Ibnu Uyainah dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Al Bukhariy Munammad bin Utsman bin Abi Syaibah dan lain lain.[47]

3. S u f y a n (107 H - 198 H).

   Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Ishaq As Sabi'iy, Al Aswad bin Qais dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Syu'bah, Ibnu Al Mubarak, Abdullah bin Wahab , Abu Nu'aim dan lain-lain.[48]

4. Abiy Ishaq (129 H).

   Beliau meriwayatkan hadits dari Abdurrahman bin Al Aswad bin Yazid An Nakhaiy dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu anak lelakinya Ishaq, 'Ashim Al Ahwali dan lain lain.[49]

5. Ashim bin Dlamrah (174 H).

   Beliau meriwayatkan hadits dari Ali dan Sa' id bin Jubair. Sedangkan yang meriwayatkan dari

---

[46] Ibid, jus IX, hal. 55.
[47] Ibid, jus IV, hal. 456.
[48] Ibid, jus IV, hal. 117-121.
[49] Ibid, hal. 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau yaitu Abu Ishaq As Sabi'iy, Mundzir bin Ya'la As Tsauriy dan lain-lain.[50]

6. A l i r.a (64 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw.dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu kedua anak lelakinya Hasan, Husen dan lain-lain.[51]

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan , bahwa hadits kedua sanadnya putus - sebagaimana hadits pertama.

النبى صلعم

على رضى الله عنه

عاصم بن ضمرة

ابى اسحق

سفيان

ابى نعيم

محمد

النسائى

Persambungan sanad hadits ketiga :

1. Sulaiman bin Salam (238 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari An Nadlar - bin Syumail, Abi Mu'adz Al Fadlal bin Khalaid - An Nakhawiy dan lain-lain. Sedangkan yang meri wayatkan dari beliau yaitu Turmudziy, An Nasaiy dan lain-lain.[52]

---

[50] Ibid, jus V, hal. 45.
[51] Ibid, jus VII, hal. 334
[52] Ibid, jus IV, hal. 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Muhammad bin Ali bin Hasan bin Syaqiq.

Beliau meriwayatkan hadits dari ayahnya , An Nadlar bin Syumail dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu At Turmudziy, An-Nasaiy dan lain-lain.[53]

2. An Nadlar bin Syumail (204 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Yunus bin Abi Ishaq, Syu'bah dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Sulaiman bin Salam Al Mashahafiy dan lain-lain.[54]

3. S y u ' b a h (82 H - 160 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Ashim Al - Ahwaliy, Abbas Al Jaririy , Abi Ishaq As Sabi'iy dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari-beliau yaitu Ibnu Al Mubarak, An Nadlar bin Syumail dan lain-lain.[55]

4. Abi Syamr.

Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Utsman - An Nahdiy dan lain-lain. Sedangkan yang meriwa - yatkan dari beliau yaitu Syu'bah dan lain-lain.[56]

5. Abi Utsman An Nahdiy (Abdur Rahman bin Mul)100H.

Beliau meriwayatkan hadits dari Umar, Abi Hurairah ra. dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ashim Al Ahwaliy , Abbas Al Jaririy dan lain-lain.[57]

6. Abi Hurairah ra. (19 SH - 59 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw., Abi Bakar, Umar dan lain-lain. Sedangkan yang

---

[53] Ibid, jus IX, hal. 349.
[54] Ibid, jus X, hal. 437.
[55] Ibid, jus IV, hal.338.
[56] Ibid, jus XII, hal. 127.
[57] Ibid, jus VI, hal. 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meriwayatkan dari beliau yaitu Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Abu Utsman An Nahdiy dan lain-lain.[58]

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat difahami bahwa hadits ketiga sanadnya muttasil dari awal hingga akhir.

النبى صلعم

ابى هريرة

ابى عثمان

ابى شمر

شعبة

النضر بن شميل

سليمان + محمد

النسائى

Persambungan sanad hadits keempat :

1. Muhammad bin Bisyar.

   Beliau meriwayatkan hadits dari Abu Bakar - Al Bursaniy, Abi Ashim dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Jama'ah. An Nasaiy meriwayatkan hadits beliau dari Abi Bakar Al Maruziy dan lain-lain.[59]

2. Muhammad (204 H).

   Beliau meriwayatkan hadits dari Syu'bah, Abdul Hamid bin Ja'far dan lain-lain. Sedangkan - yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ishaq , Abu Bakar bin Abi Syaibah dan lain-lain.[60]

---

[58] Ibid, jus XII, hal. 262.
[59] Ibid, jus IX, hal. 70.
[60] Ibid, hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. S y ' b a h (82 H - 160 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Ashim Al-Ahwali, Abbas Al Jaririy dan lain-lain. Sedang kan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ibnu Mubarak , An Nadlar bin Syumail dan lain-lain.[61]

4. Abbas Al Jaririy (setelah th.120 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Utsman An Nahdiy, Hasan Al Basariy dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Syu'bah Salam bin Miskin dan lain-lain.[62]

5. Aba Utsman (100 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Umar , Abi Hurairah dan lain-lain. Sedangkan yang meriwa - yatkan dari beliau yaitu Ashim Al Ahwaliy,Abbas Al Jaririy dan lain-lain.[63]

6. Abi Hurairah (19 SH - 59 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. , Abi Bakar, Umar dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Abu Utsman An-Nahdiy, Ashim bin Umar bin Khaththab dan lain-lain.[64]

Dari uraian tersebut maka dapat disimpul - kan bahwa sanad hadits keempat diatas terputus. Yakni antara An Nasaiy dan Muhammad bin Bisyar tidak sambung, atau dalam kata lain hadits Munqati'.

---

[61] Ibid, jus IV, hal. 338.
[62] Ibid, jus V, hal. 125.
[63] Ibid, jus VI, hal. 277.
[64] Ibid, jus XII, hal. 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

النبى صلعم

ابى هريرة

ابا عثمان

عباس الجريرى

شعبة

محمد

محمد بن بشار

النسائى

Persambungan sanad hadits kelima :

1. Hannad bin As Sariy (152 H - 243 H).

   Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Bakar - bin Aiyasyi, Abdullah bin Al Mubarak, Ibnu Uyai nah dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayat kan dari beliau yaitu Al Bukhariy, Muhammad bin As Sariyi, Abu Hatim, Abu Zar'ah dan lain-lain.[65]

2. Mulazim bin Amr.

   Beliau meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Badar, Muhammad bin Jabir dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ali Al Madiniy , Hannad bin As Sariyi dan lain lain.[66]

3. Abdullah bin Badar.

   Beliau meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Qais bin Thalq dan lain-lain. Sedang kan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Mulazim bin Amr, Muhammad bin Jabir dan lain-lain.[67]

---

[65] Ibid, jus XI, hal. 70.
[66] Ibid, jus X, hal. 385.
[67] Ibid, jus V, hal. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Qais bin Thalqun.

Beliau meriwayatkan hadits dari ayahnya. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Abdullah bin Badar, Muhammad bin Jabir dan lain lain.[68]

5. Thalqun bin Ali.

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. . Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu - anak lelakinya Qais, Abdullah bin Badar dan lain-lain.[69]

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan , bahwa sanad hadits kelima tersebut muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad.

النبى صلعم

طلق بن على

قيس بن طلق

عبد الله بن بدر

ملازم بن عمرو

هناد السرى

النسائى

Persambungan sanad hadits keenam :

1. Muhammad bin Al Mitsniy (167 H - 252 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abu Abdillah Abu Utsman , Ibnu Uyainah dan lain-lain. Sedang kan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Jama'ah,

---

[68] Ibid, jus VIII, hal. 398.

[69] Ibid, jus IV, hal. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

An Nasaiy juga meriwayatkan haditsnya melalui Zakaria As Sajaziy, Abi Zar'ah dan lain-lain.[70]

2. M u h a m m a d (204 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abdul Hamid bin Ja'far, Syu'bah dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ishaq, Ali bin Al Madiniy dan lain-lain.[71]

3. Abi Ishaq (129 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abdur Rahman bin Al Aswad bin Yazid An Nakha'iy, Ibrahim An - Nakha'iy dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayat kan dari beliau yaitu anak lelakinya Ishaq, Syu' bah, Syu'bah, Ashim Al Ahwali, Ibnu Uyainan dan lain-lain.[72]

4. Al Aswad bin Yazid (74 H).

Beliau meriwayatkan dari Aisyah, Abul Bakar, dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari-beliau yaitu anak lelakinya Abdur Rahman , Abu Ishaq As Sabi'iy dan lain-lain.[73]

5. Aisyah Ummul Mukminin (9 SH - 58 H).

Aisyah adalah orang keempat yang banyak meriwayatkan hadits. Dia telah meriwayatkan hadits sebanyak 2.210 buah. Aisyah adalah isteri Rasul, anak dari sahabat Abu Bakar Ash Shiddiq, dia masuk Islam sejak masih kecil. Aisyah pernah meriwayatkan hadits, baik hadits dari Rasulullah , maupun dari sahabat-sahabatnya. Sedangkan orang-orang yang meriwayatkan hadits dari padanya ia lah Umar, Abdullah bin Umar, Abu Hurairah ra.dan lain-lain.[74]

---

[70] Ibid, jus IX, hal. 426.
[71] Ibid, jus IX, hal. 77.
[72] Ibid, jus IV, hal. 197.
[73] Ibid, jus I, hal. 343.
[74] H.Ach. Usman, Loc.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sanad hadits keenam tersebut tidak sambung - atau terputus yakni antara An Nasaiy dengan Muham - mad bin Mitsniy dan antara Muhammad bin Bakar de ngan Abi Ishaq.

النبى صلعم

عائشة

الاسود بن يزيد

ابى اسحق

محمد

محمد بن المثنى

النسائى

Persambungan sanad hadits ketujuh :

1. Ishaq bin Manshur (204 H).
   Beliau meriwayatkan hadits dari Zuhair bin Mu'awiyah, Ibrahim bin Yusuf bin Abi Ishaq dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Abu Nu'aim, Jama'ah dan lain-lain.[75]

2. Abdur Rahman (170 H - 245 H).
   Beliau meriwayatkan hadits dari Sufyan bin Uyainah, Abi Dlamrah, Jama'ah dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau Al Bukhariy, Muslim, Abu Dawud, An Nasaiy dan lain- lain nya.[76]

3. S u f y a n (107 H - 198 H).
   Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Ishaq

---

[75] Ibnu Hajar, Op.cit, Jus I, hal. 256.
[76] Ibid, jus VI, hal. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

As Sabi'iy dan lain-lain. Sedangkan yang meriwa - yatkan dari beliau yaitu Syu'bah, Ibnu Al Mubarak dan lain-lain.[77]

4. Abi Hashin (127 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Sa'id Al-Khudriy, Yahya bin Watsab dan lain-lain.Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Syu'bah, Ibnu Uyainan dan lain-lain.[78]

5. Yahya bin Watsab (103 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar , Aswad, Aisyah dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Abu Ishaq As Sabi'iy , Abu Ishaq As Saibaniy, Abu Husain Al Asadiy dan lain-lain.[79]

6. M a s r ū q (63 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abu Bakar , Umar, Utsman, Ali, Aisyah dan lain-lain.Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ibrahim An-Nakha'iy, Abu Ishaq As Sabi'iy, Yahya bin Watsab, dan lain-lain.[80]

7. Aisyah r.a. (9 SH - 58 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. dan para sahabat beliau. Sedangkan yang meriwayatkan-dari beliau yaitu Umar, Abdullah bin Umar , Abu Hurairah ra. dan lain-lain.[81]

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan , bahwa sanad hadits ketujuh tersebut sambung dari

---

[77] Ibid, jus IV, hal. 117.
[78] Ibid, jus VII, hal. 126.
[79] Ibid, jus XI, hal. 164.
[80] Ibid, jus X, hal. 109.
[81] H.Ach. Usman, Loc.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal sanad ningga akhir sanad.

النبى صلعم

عائشـــة

مســـروق

يحيى بن وثاب

ابى حصـين

سفيـــان

عبد الرحمن

اسحاق بن منصور

النســـائى

Persambungan sanad hadits kedelapan :

1. Qutaibah (150 H - 240 H).
   Beliau meriwayatkan hadits dari Malik , Al-Lais, Ibnu Uyainah dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkab dari beliau yaitu Jama'an , selain Ibnu Majjah, Turmudziy meriwayatkannya dengan perantara Ahmad bin Hambal.[82]

2. Allais (239 H).
   Beliau meriwayatkan hadits dari Nafi'. Mu'a-wiyah bin Shaleh dan lain-lain. Sedangkan yang - meriwayatkan dari beliau yaitu Ibnu Al Mubarak , Qutaiban bin Said dan lain-lain.[83]

3. N a f i ' (117 H).
   Beliau meriwayatkan hadits dari Abdullan , Salim dan Zaid - yang keduanya anak Abdullah bin Umar, dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Abi Ishaq As Sabi'iy, Allais

---

[82] Ibid, jus VIII, hal. 358.
[83] Ibid, hal. 459.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Sa'ad dan lain-lain.[84]

4. Ibnu Umar (10 SH - 73 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. , ayahnya, saudara perempuannya, Abu Bakar, Utsman, Ali dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan - dari beliau yaitu anak-anaknya , Bilal, Hamzah , Abdullah dan lain-lain.[85]

Dari uraian diatas, maka sanad hadits kedelapan tersebut tidak muttasil yakni antara Al Lais dengan Nafi' ; karena dilihat dari meriwayatkannya itu bersambung, akan tetapi dilihat dari tahun meninggal nya maka kedua perawi tersebut tidak mungkin berjumpa.

النبى صلعم

ا بن عمر

نا فع

الليث

قتيبة

النسائى

Persambungan sanad hadits kesembilan :

1. Ubaidillah bin Fadlalah bin Ibrahim (241 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abdur Razaq , Muhammad bin Al Mubarak As Suwariy dan lain-lain.

---

[84] Ibid, jus X, hal. 412.
[85] Ibid, jus V, hal. 328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu An Nasaiy, Abu Hatim dan lain-lain.[86]

2. Muhammad bin Mubarak.

Beliau meriwayatkan hadits dari Mu'awiyah bin Salam, Ibnu Uyainah dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Ishaq bin Manshur, Ubaidillah bin Fadlalah dan lain-lain.[87]

3. Mu'awiyah bin Salam bin Abi Salam. (164 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Nafi' Maula Ibnu Umar, Yahya bin Abi Katsir dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Muhammad bin Mubarak, Utsman bin Sa'id bin Dinar, dan lain-lain.[88]

4. Yahya bin Abi Katsir (129 H H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Nadlrah - Al Abdiy, Zaid bin Salam dan lain-lain.Sedangkan-yang meriwayatkan dari beliau yaitu Yahya bin Sa'id AlAnshariy, Ali bin Al Mubarak dan lain-lain.[89]

5. Abu Nadlrah Al Awaqiy (109 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Ali bin Abi Thalib, Abi Hurairah, Abi sa'id dan lain-lain.Sedang kan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Yahya bin Abi Katsir, Sa'id bin Ayyas Al Jaririy dan lain lain.[90]

6. Aba Sa'id Al Khudriy (12 SH - 74 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw.,Abu

---

[86] Ibid, jus VII, hal. 43.
[87] Ibid, jus IX, hal. 423.
[88] Ibid, jus X, hal. 208.
[89] Ibid, jus XI, hal. 268.
[90] Ibid, jus X, hal. 302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakar, Umar dan lain-lain. Sedangkan yang meriwa - yatkan dari beliau yaitu Nafi' maula Ibnu Umar , Abu Nadlrah Al Abdiy dan lain-lain.[91]

Dari uraian diatas , maka dapat disimpulkan , bahwa sanad hadits kesembilan tersebut muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad.

النبى صلعم

ابا سعيد الخدرى

ابو النضرة العوق

يحيى بن ابى كثير

معاوية بن سلام بن ابى سلام

محمد بن مبارك

عبد الله بن فضالة

النسـائى

Persambungan sanad hadits kesepuluh :

1. Yahya bin Durusta.

   Beliau meriwayatkan hadits dari Abi Uwanah , Ibrahim bin Abdul Malik Al Qannad dan lain-lain. Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu At-Turmudziy, An Nasaiy dan lain-lain.[92]

2. Abu Ismail Al Qannad.

   Beliau meriwayatkan hadits dari Yahya bin Abi Katsir dan Qatadah dan lain-lain. Sedangkan yang

---

[91] Ibid, jus III, hal. 479,

[92] Ibid, jus XI, hal. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meriwayatkan dari beliau yaitu Yahya bin Durusta, Ishaq bin Abi Israil dan lain-lain.[93]

3. Yahya bin Abi Katsir (129 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abu Nadlrah-Al Abdiy, Zaid bin Salam dan lain-lain.Sedangkan yang meriwayatkan dari beliau yaitu Yahya bin Sa'id Al Anshariy, Ibnu Al Mubarak, Abu Ismail - Al 'Ibad dan lain-lain.[94]

4. Abi Nadlrah (109 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah Abi Sa'id Al Khudriy dan lain-lain. Sedangkan - yang meriwayatkan dari beliau yaitu Yahya bin - Abi Katsir , Sa'id bin Ayyas Al Jaririy dan lain lain.[95]

5. Abi Sa'id Al Khudriy (12 SH - 74 H).

Beliau meriwayatkan hadits dari Nabi saw. , Abu Bakar dan lain-lain. Sedangkan yang meriwa - yatkan dari beliau yaitu Nafi' maula Ibnu Umar , Abu Nadlrah dan lain-lain.[96]

Dari uraian diatas , maka sanad hadits kesepuluh dapat disimpulkan muttasil dari awal sanad - ningga akhir sanad.

---

[92] Ibid, jus XI, hal. 206.
[93] Ibid, jus I, hal. 144.
[94] Ibid, jus XI, hal. 268.
[95] Ibid, jus X, hal. 302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

النبى صلعم

ابى سعيد

ابو نضرة

يحيى بن ابى كثير

ابو اسمعيل

يحيى بن درست

النسائى

--0--

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Nilai Matan

Perlu kita ketahui bahwa hadits itu tidak di pandang shahih hanya karena sanadnya telah shahih , akan tetapi jika matannya ternyata berlawanan dengan keterangan-keterangan yang lebih kuat dari padanya maka tidak cukup menshahihkan sesuatu hadits melinat kepada sanadnya saja.

Walnasil tidak dapat kita menshahihkan sesuatu hadits yang maknanya benar dan sesuai dengan kenendak kita jika sanadnya tidak cukup kuat. Demikian pula tidak boleh kita menolak sesuatu hadits yang sanadnya baik, karena berlawanan dengan faham atau kepercayaan kita. Yakni kita tidak boleh tergesah gesah menolak, tetapi kita harus meneliti sanad dan matan hadits dengan seksama, terlepas dari kepenting an membela salah satu faham dan aliran.

Kemudian apabila ternyata bahwa hadits yang shahih sanadnya itu berlawanan dengan Al Qur-an atau dengan ijma' dan tidak dapat disingkronkan antara keduanya dan nyata-nyata bertentangan dengan akal - yang sejahtera, barulah hadits itu ditolak yakni tidak diakui banwasannya Nabi saw. telah menyabdakan.

Adapun hadits-hadits yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

عن على رضى الله عنه قال الو تر ليس بحتم كصلاة المكتوبة ولكن

سنّ رسول الله صلعم ثم قال (ان الله و تر يحب الو تر، فاو تروا ياا هل

القـــران) (رواه ابو ناود)

Artinya :

Dari Ali ra. mengatakan : shalat witir itu tidak wajib sebagaimana shalat maktubah (Dhuhur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asnar, Maghrib, Isya' dan Subuh), tetapi Rasu lullan saw. mengerjakannya, beliau bersabda : "Sesungguhnya Allan itu ganjil dan Allah menyukai sesuatu yang ganjil, maka snalat witirlah - wanai ahli Qur-an".

Hadits diatas diriwayatkan Abu Dawud dalam باب الوتر dan diriwayatkan At Turmudziy dalam باب ماجاء ان الوتر ليس بحتم .

حدثنا ابو النعمان قال حدثنا حماد بن زيد قال حدثنا انس بن سرين قال قلت لا بن عمر ارايت الركعتين قبل صلاة الغداة نطيل فيهما القراءة فقال كان النبى صلى الله عليه وسلم يصلى من الليل مثنى مثنى ويوتر بركعة ويصلى الركعتين قبل صلاة الغداة وكان الاذان باذنيه قال حماد اى سرعة .

Artinya :

"Telah bercerita kepadaku Abu Nu'man dari Hannad bin Zaid dari Anas bin Sirin dia berkata, saya bertanya kepada Ibnu Umar ; apakan kamu pernan mengetahui Rasululiah saw. shalat dua rakaat sebelum snalat subuh dengan bacaan yang panjang ?. Ibnu Umar mengatakan : Nabi saw. sna lat malam dua rakaat dan shalat witir satu rakaat kemudian shalat dua rakaat sebelum shalat Snubuh dan dikerjakan dengan cepat".

Hadits diatas diriwayatkan oleh Al Bukhariy dalam " باب ساعات الوتر ".

عن عائشة رضى الله عنها قالت من كل الليل قد اوتر رسول الله صلى الله عليه وسلم من اوّل الليل ومن اوسطه ومن اخره وانتهى وتره الى السحر .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Dari Aisyan ra. mengatakan : Dari tiap-tiap malam Rasulullah saw. telah melakukan snalat witir ; dari awal malam, dari tengah malam, dari akhir malam dan paling akhir Rasulullah mengerjakan shalat witir sampai waktu sahur.

Hadits diatas diriwayatkan oleh Al Bukhariy dalam " باب ساعات الوتر ".

عن ابى سعيد الخدرى رضى الله عنه ان النبى صلى الله عليه وسلم قال ((اوتروا قبل ان تصبحوا)) .

Artinya :

Dari Abi Sa'id Al Khudriy ra. berkata Sesungguhnya Nabi saw. bersabda " Shalat witirlah kamu sekalian sebelum mengerjakan shalat Shubuh ".

Hadits diatas diriwayatkan Muslim dalam " باب صلاة الليل مثنى مثنى ".

Dengan memperhatikan hadits-hadits diatas , maka dapat kita ketanui bahwa nadits yang diriwayatkan oleh Turmudziy dan Abu Dawud yang nilainya nasan itu, matannya mempunyai makna yang sama dengan hadits nomor satu dan dua dari hadits-hadits An Nasaiy yang diteliti, disamping itu hadits nomor satu dan dua tersebut tidak bertentangan dengan hadits-hadits shahih yang diriwayatkan oleh Al Bukhariy dan Muslim oleh karena itu maka matan hadits satu dan dua dapat dikatakan shahih.

Adapun matan hadits nomor tiga dan empat walaupun tidak ada dalam Sunan Abu Dawud, Muslim dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Bukhariy akan tetapi nadits-hadits tersebut tidak bertentangan dengan nadits-hadits yang lebih ter kenal ke-shahihannya yakni sebagaimana dalam Al Bu - khariy dan Muslim.

Sedangkan matan hadits nomor lima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh kalau kita perhatikan, maka jelas bahwa hadits-hadits tersebut mem punyai pengertian yang sama dengan hadits - hadits dalam Bukhariy dan Muslim. Oleh karena itu maka nilainya shahih.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa semua matan dari hadits-hadits yang diteliti, nilainya shahin , karena tidak bertentangan dengan hadits nadits yang lebih kuat keshahihannya dan juga dengan akal yang sehat.

E. Nilai hadits-hadits dan kehujjahannya

Dalam uraian dimuka, penulis telah mencantum kan tentang nilai sanad, baik kwalitas para perawi - nya maupun persambungan sanadnya dan nilai matannya, kedua persoalan tersebut merupakan obyek yang pen - ting dan vital untuk dapat mengetaui nilai setiap hadits.

Berpijak dari persoalan diatas, maka nilai hadits-hadits tentang Witir dalam Sunan An Nasaiy , adalah sebagai berikut :

Hadits pertama ;

Hadits ini nilainya Hasan Lighairihi, karena salah satu perawi dalam sanadnya tidak tsiqah, disam ping itu sanadnya putus. Walaupun matannya tidak ber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentangan dengan hadits yang lebih kuat maupun dengan akal yang sehat.
Pada mulanya nilai hadits ini dha'if, akan tetapi karena ada hadits lain yang menguatkan, maka naiklah statusnya menjadi Hasan Lighairihi. Oleh karena matannya memenuhi syarat hadits shahih, maka hadits ini dapat dibuat sebagai hujjah.

Hadits kedua ;

Hadits ini nilainya Hasan Lighairihi, karena meskipun para perawinya tsiqah dan matannya tidak bertentangan dengan hadits yang lebih kuat dan dengan akal yang sehat, tetapi sanadnya putus yaitu antara Ali dan Ashim. Pada mulanya dha'if, tetapi ada hadits lain lebih kuat yang menguatkannya, maka naik menjadi Hasan Lighairihi.

Oleh karena matannya memenuhi syarat-syarat hadits shahih, maka hadits ini dapat dipakai hujjah.

Hadits ketiga ;

Hadits ini nilainya shahih Lidzatihi, karena para perawi dalam sanad mempunyai kwalitas tsiqah semuanya, sanadnya muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad serta matannya tidak bertentangan dengan hadits-hadits shahih lainnya dan dengan akal sehat. Oleh karena hadits ini telah memenuhi syarat- syarat hadits shahih, maka hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits keempat ;

Hadits ini nilainya Hasan Lighairihi, karena para perawi dalam sanad semuanya mempunyai kwalitas-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tsiqah kecuali Muhammad bin Bakar, sanadnya terpu - tus yaitu antara An Nasaiy dengan Muhammad bin Bisyar dan matannya tidak bertentangan dengan hadits-hadits shahih lainnya dan dengan akal yang sehat. Pada mulanya Dha'if, tetapi ada hadits lain lebih kuat yang menguatkannya, maka naik menjadi Hasan Lighairihi. Dan oleh karena matannya memenuhi syarat-syarat hadits Shahih , maka hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits kelima ;

Hadits ini nilainya Hasan Lighairihi karena salah satu dari perawinya tidak tsiqah yaitu Qais bin Thalqun, sanadnya muttasil dari awal sanad ningga akhir sanad dan matannya tidak bertentangan dengan hadits yang lebih kuat dan akal sehat. Oleh karena hadits ini matannya memenuhi syarat-syarat hadits Shahih, maka hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits keenam ;

Hadits ini nilainya Hasan Lighairihi. Kwalitas para perawinya dan matannya memenuhi syarat-sya rat hadits Shahih, tetapi sanadnya terputus yaitu antara An Nasaiy dengan Munammad bin Mitsniy. Pada mulanya Dha'if, lalu naik menjadi Hasan Lighairihi karena dikuatkan oleh hadits lain yang lebih kuat. Oleh karena hadits ini matannya memenuhi syarat-sya rat hadits Shahih, maka hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits ketujuh ;

Hadits ini nilainya Shahih Lidzatihi karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para perawinya dalam sanad masing-masing mempunyai kwalitas tsiqah, sanadnya juga muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad dan matannya tidak berten - tangan dengan hadits Shahih lainnya atau dengan akal yang sehat. Oleh karena hadits ini telah memenuhi syarat-syarat hadits Shahih, maka hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits kedelapan ;

Hadits ini nilainya Hasan Lighairihi karena para perawinya dan matannya memenuhi syarat - syarat hadits Shahih tetapi sanadnya putus yaitu antara - Al Lais dengan Nafi'. Pada mulanya Dha'if kemudian naik menjadi Hasan Lighairihi karena dikuatkan oleh hadits lain yang lebih kuat. Oleh karena hadits ini matannya memenuhi syarat-syarat hadits Shahih, maka hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah.

Hadits kesembilan ;

Hadits kesembilan ini nilainya Shahih Lidzati hi, karena perawinya dalam sanad masing-masing mem - punyai kwalitas tsiqah, sanadnya juga muttasil dari awal sanad hingga akhir sanad , dan matannya tidak bertentangan dengan hadits Shahih lainnya dan akal sehat. Oleh karena hadits ini telah memenuhi syarat syarat hadits Shahih, maka hadits ini dapat dipakai-sebagai hujjah.

Hadits kesepuluh ;

Hadits kesepuluh ini nilainya Shahih Lighairi ni, karena sanad dan matannya sudah memenuhi syarat-syarat sebagai hadits Shahih, akan tetapi salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perawinya yaitu Abu Ismail kurang kuat hafalannya , sehingga hadits ini hanya menempati tingkat Hasan Lidzatihi, namun hadits ini naik menjadi Shahih Lighairihi sebab dikuatkan oleh hadits lain yang lebih kuat.

Oleh karena matan hadits ini memenuhi syarat syarat hadits shahih, maka hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah.

F. D a l a l a h

Untuk mengetahui fungsi hadits-hadits dalam kaitannya sebagai dalil naqli sesudah A l Qur-an , maka sangat perlu mengetahui dalalah hadits- hadits tersebut.

Dibawah ini akan diuraikan tentang dalalah hadits dari hadits-hadits yang telah dinyatakan sha hih atau hasan dan dapat dibuat sebagai hujjah. Dari hasil penelitian, ternyata hadits nomor dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan dan sepuluh yang dapat dibuat sebagai hujjah, sebagaimana diuraikan dimuka.

Adapun dalalahnya adalah sebagai berikut :

1. Hadits pertama menunjukkan bahwa shalat witir dikerjakan dengan bilangan rakaat ganjil, mini - mal satu rakaat dan maksimal sebelas rakaat.
2. Pada hadits kedua menunjukkan dalalah bahwa shalat witir itu tidak wajib, akan tetapi Sunnah muakkad.[96]

---

[96]Abi Zakariya Muhyiddin Yahya An Nawawiy , Nuzhatul Muttaqin, jus II, hal. 817.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hadits ketiga dan keempat menunjukkan dalalah bahwa hendaknya kita melakukan shalat witir itu sebelum tidur, kemudian shalat dua rakaat menje lang fajar terbit (menjelang waktu Shubuh tiba) dan juga dianjurkan untuk berpuasa 3 (tiga) hari dalam setiap bulan.

   Mengapa Rasulullah saw. menganjurkan shalat witir sebelum tidur ? Dalam syarah An Nasaiy di jelaskan; maksudnya jika kita takut tertidur atau tidak bisa bangun malam. Adapun yang baik yaitu setelah tidur.[97]

4. Hadits kelima menunjukkan dalalah bahwa kita tidak boleh melakukan shalat witir dua kali dalam satu malam.

5. Sedangkan hadits keenam, tujuh, delapan, sembi - lan dan sepuluh menunjukkan dalalah bahwa shalat witir itu bisa dikerjakan setelah shalat Isya' , atau sebelum tidur, tengah malam, akhir malam , dan menjelang fajar terbit. Atau dengan kata lain, shalat witir itu bisa dikerjakan setelah shalat Isya' sampai menjelang fajar pagi terbit.

Demikian uraian tentang dalalah dari hadits hadits yang telah diteliti yang dapat dibuat seba - gai hujjah.

---*---

[97]As Suyuthi, Jalaluddin, Syarah Sunan An Na saiy, jus I , hal. 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id